

BAB IV

KONSEP

4.1 Konsep Perancangan

Bab 4 merupakan hasil dari kajian dan analisis yang telah dilakukan pada bab 2 dan 3 berupa konsep rancangan. Secara garis besar, konsep rancangan bangunan Edukasi Pengolah Sampah adalah menerapkan prinsip bangunan hijau dan prinsip M3K (*mungguh, mundur, madep*) kali yang terkalir dengan konsep tata masa, tata ruang, selubung bangunan, dan lokasi perancangan.


4.1.1 Konsep Kawasan Tapak

Konsep kawasan tapak terdiri dari penataan berupa penataan tapak dan sirkulasi.





1. Vegetasi

Pada tapak terdapat RTH publik, vegetasi pada RTH diperbanyak berupa jenis vegetasi peneduh, perindang untuk menyerap polusi udara, menghasilkan oksigen, dan bau segar. Tanaman yang dapat menyerap polusi berupa sansivera, dan bambu. Selain itu aplikasi taman vertikal pada bangunan juga dapat meredam bau yang ditimbulkan oleh proses pengolahan sampah.




Tabel 16 Jenis Tanaman pada Kawasan Tapak

No	Jenis Elemen	Spesifikasi	Golongan	Fungsi
1	 Bambu <i>Sumber: tukangtamanrumput.com</i>	Tinggi 2-5 meter	Rumput-rumputan, tanaman peneduh	Menyerap polusi pada udara dan kendaraan bermotor



No	Jenis Elemen	Spesifikasi	Golongan	Fungsi
2	 Sansivera <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Tinggi 20-80 cm	Tanaman hias	Menyerap polusi, asap rokok, kendaraan bermotor
3	 Tanaman Melati <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Tinggi 20-80 cm	Tanaman hias	Menghasilkan bau wangi
4	 Bunga Krisan <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Tinggi 3-10 meter	Tanaman peneduh	Menyerap polusi, asap rokok, kendaraan bermotor, penghasil oksigen
5	 Kiara Payung <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Tinggi 3-10 meter	Tanaman peneduh	Menyerap polusi, asap rokok, kendaraan bermotor, penghasil oksigen



No	Jenis Elemen	Spesifikasi	Golongan	Fungsi
6	 Tanaman Bugenvil <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Tinggi 60-120 cm	Tanaman hias	Menyerap polusi, asap rokok, kendaraan bermotor, penghasil oksigen
7	 Garden Paving Blok <i>Sumber: indiamart.com</i>	50 x 50 cm	Tanaman hias	Penutup tanah pada parkir
8	 Rumput Gajah Mini <i>Sumber: bibitbunga.com</i>	Berwatna hijau, berdaun lebar	Rumput-rumputan	Penutup tanah pada RTH

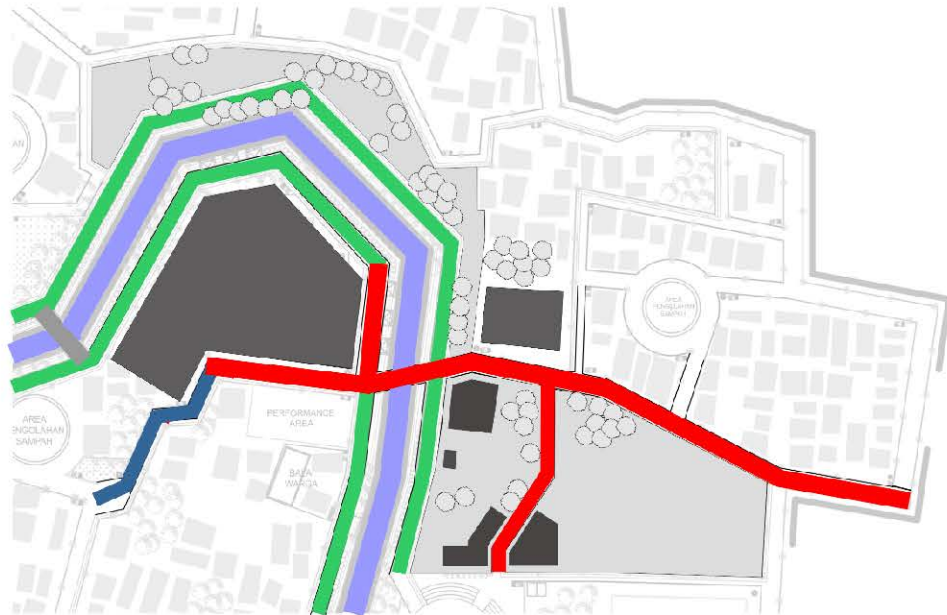
Sumber: Analisis Penulis dari Berbagai Sumber, 2018

2. Sirkulasi

Sirkulasi berdasarkan daerah tepian sungai berupa sepanjang tepian sungai harus terdapat jalan atau sirkulasi non kendaraan, sehingga kendaraan di parkir pada parkir yang telah disediakan sebelum memasuki lokasi Galeri Edukasi Pengolahan Sampah, untuk memasuki bangunan maka pengunjung harus jalan beberapa meter setelah parkir. Sirkulasi juga



dibedakan untuk warga yang ingin datang menyeter sampah guna kenyamanan bersama.



keterangan:

AKSES PENGHUBUNG ANTAR MASA BANGUNAN

AKSES SEPANJANG TEPIAN SUNGAI

AKSES WARGA MENYETOR SAMPAH

Gambar 71 Konsep Sirkulasi Kawasan Tapak



keterangan:

1 Entrance

2 Parkir

3 Pusat Informasi

4 Ruang Terbuka Hijau

5 Jalur Pedestran

6 Jembatan

7 Galeri Edukasi Pengolahan Sampah

8 Sungai

Gambar 72 Konsep Kawasan Tapak

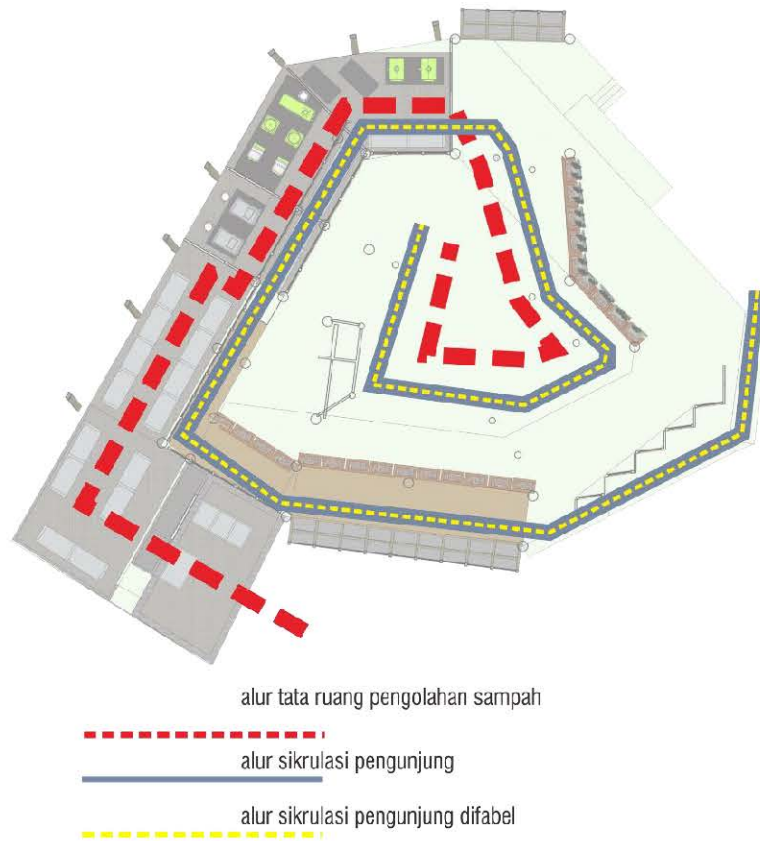


Gambar 73 Konsep Vegetasi pada Kawasan Tapak

4.1.2 Konsep Tata Ruang Bangunan

1. Runtutan Ruang

Konsep tata ruang bangunan mengikuti alur pengolahan sampah dan kegiatan pengguna yang menghasilkan area ruang berupa area pra produksi, area produksi, dan area pameran/pemasaran, dan area penunjang kegiatan.



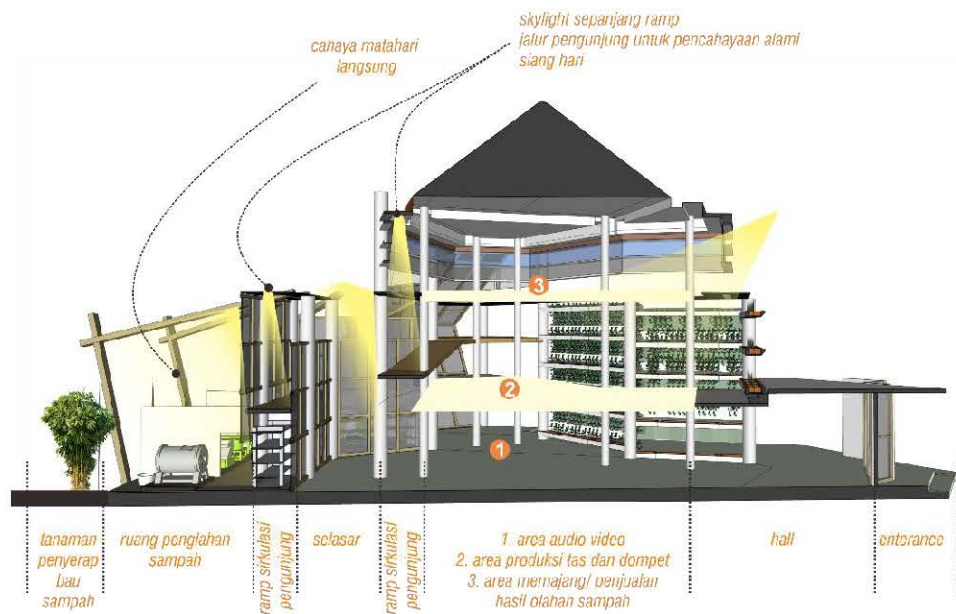
Gambar 74 Konsep Tata Ruang

2. Warna Ruang

Konsep warna yang dominan dalam ruangan yakni adalah warna putih, warna putih mencerminkan kebersihan, menggambarkan bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai benda yang kotor, namun dapat diolah menjadi barang layak pakai kembali. Warna putih dapat memberi kesan bersih, dan dapat memantulkan cahaya secara optimal.

3. Cahaya dalam Ruang

Konsep tata cahaya berupa cahaya alami ataupun buatan, digunakan untuk menerangi dalam ruang juga digunakan sebagai penunjuk arah bagi pengunjung. Cahaya penunjuk arah dapat berupa lampu ataupun *skylight* garis lurus sepanjang sirkulasi untuk pengunjung.



Gambar 75 Potongan Konsep Tata Ruang

4.1.3 Konsep Tata Masa Bangunan

Terdapat tiga masa bangunan yakni kantor pelayanan galeri, Galeri Edukasi Pengolahan Sampah, dan *rest area*. Penataan bangunan mengikuti alur proses pengolahan sampah, sehingga terbentuk 3 masa berdasar runtutan kegiatan pengolahan sampah. Diawali dari masuk ke lokasi, parkir, menuju resepsionis pada kantor pelayanan galeri, kemudian menuju bangunan galeri edukasi pengolahan sampah, dan yang terakhir menuju *rest area*.

Masa bangunan 1 (Kantor Pelayanan Galeri) terdiri dari 2 lantai yakni lantai pertama berupa ruang resepsionis, ruang kesehatan, ruang loker, pantry, toilet, ruang kantor, penyimpanan arisp. Sedangkan lantai dua digunakan untuk menyimpan hasil olahan sampah yang siap di distribusikan.

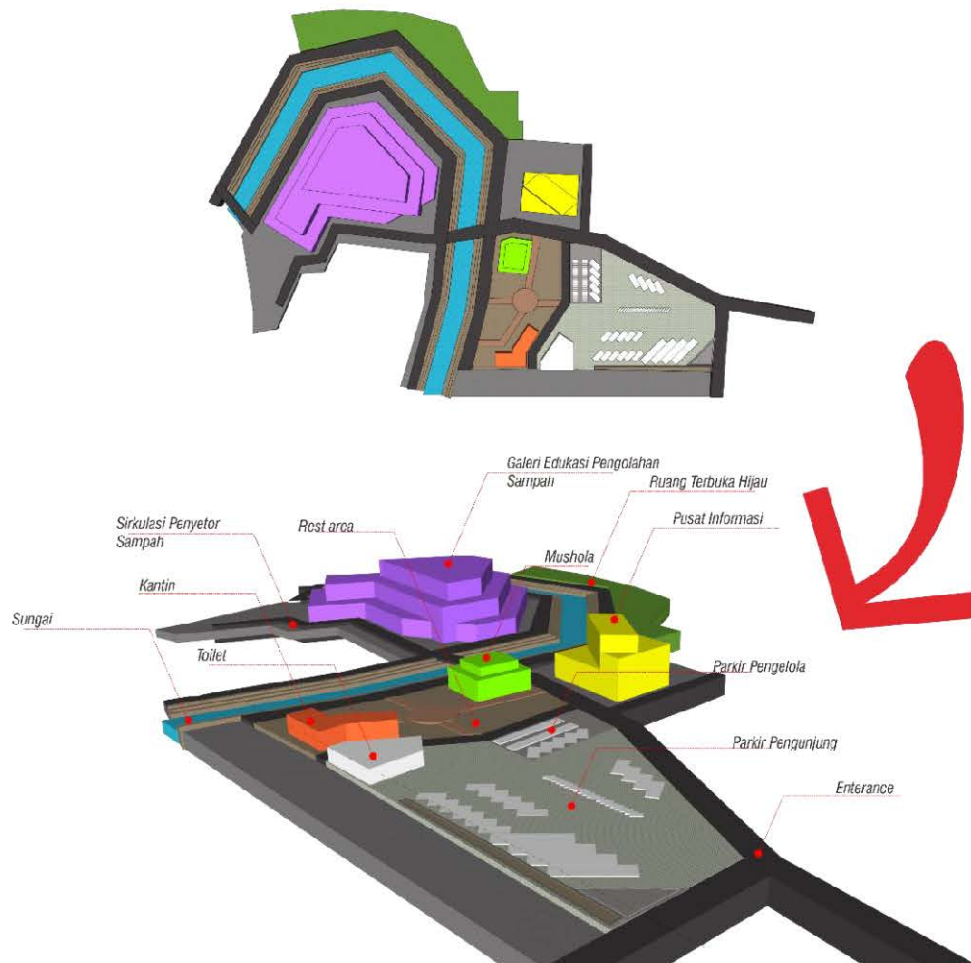
Masa bangunan 2 (Galeri Edukasi Pengolahan Sampah) terdiri dari 3 lantai yakni lantai pertama untuk proses pra produksi sampah berupa ruang penerimaan dan pengelompokan sampah, ruang pencucian dan pengeringan sampah, ruang penyimpanan bahan baku sampah sebelum diolah, ruang produksi (produksi bijih plastik, bubur sampah, ecobrick, kompos). Lantai



dua digunakan untuk produksi barang tas dan dompet, dan lantai tiga digunakan sebagai ruang pameran/pemasaran hasil pengolahan sampah.

Masa bangunan 3 (*rest area*) terdiri dari sebuah mushola satu lantai, kantin 2 lantai, toilet umum, dan Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan proses pemecahan persoalan desain pada bab 3, maka dapat dihasilkan sintesis konsep tata masa bangunan sebagai berikut:



Gambar 77 Konsep Masa Hasil Sintesis

Sumber: Penulis, 2018

4.1.4 Konsep Selubung Bangunan

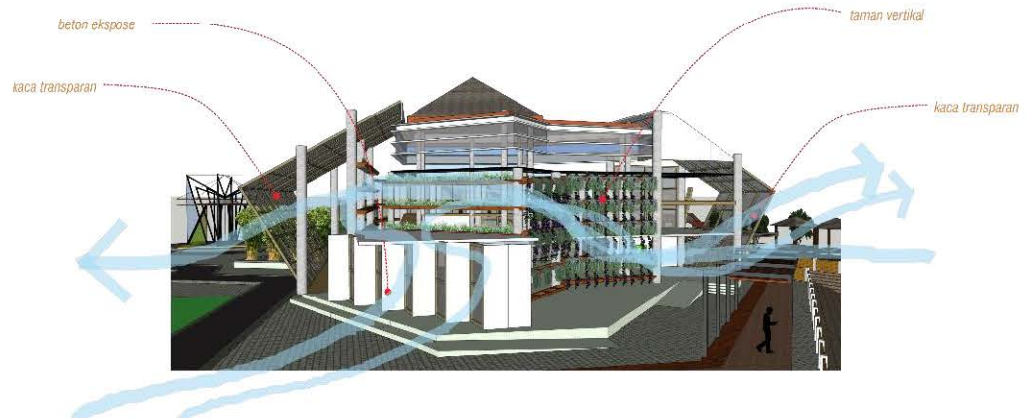
Selubung bangunan menggunakan sistem taman vertikal sebagai penghasil udara bersih untuk dalam ruangan, memaksimalkan vegetasi pada bangunan, serta sebagai elemen rekreatif untuk menarik pengunjung datang ke Galeri Edukasi Pengolahan Sampah.

1. Taman Vertikal

Taman vertikal pada selubung bangunan memiliki banyak fungsi diantaranya dapat mendinginkan udara dalam ruang, menambah nilai daya tarik fasad bangunan sehingga lebih rekreatif, menjawab keterbatasan lahan pada site, dan dapat menambah oksigen. Jenis tanaman yang diaplikasikan telah dijelaskan pada bab 2.3.4

2. Material Fasad

Penerapan material fasad dapat memberikan kesan bagi bangunan. Kesan yang akan dibangun adalah dingin, alami, dan tidak terlihat kontras dengan lingkungan sekitar. Sehingga material yang digunakan adalah batu bata ekspose, beton yang di ekspose, dan kaca.



Gambar 78 Konsep Selubung Bangunan

4.1.5 Konsep Tata Lansekap Bangunan

Berupa penataan mengikuti aturan daerah tepian sungai, penerapan prinsip bangunan hijau dan penerpana prinsip M3K. Sehingga pengunjung juga dapat menikmati suasana sungai sekaligus mendapat ilmu tentang pengolahan sampah.



Gambar 79 Konsep Tata Lansekap